

BERITA RESMI STATISTIK

No. 51/08/16/Th. XXVIII, 5 Agustus 2026



Profil Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan Maret 2026

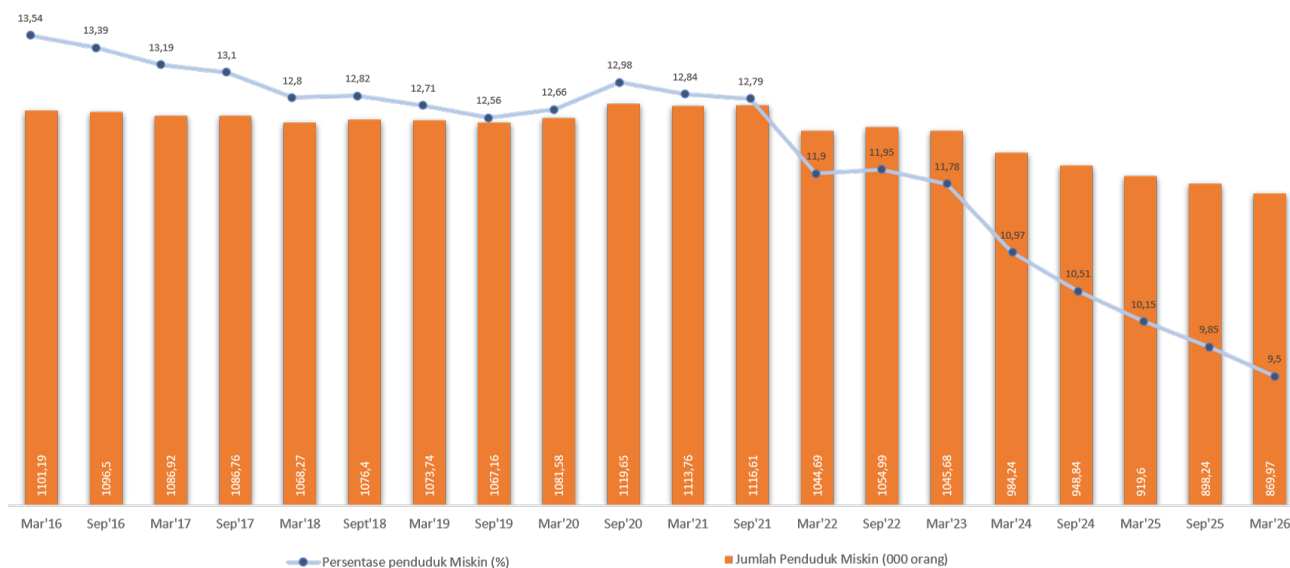
- Persentase Penduduk Miskin Maret 2026 sebesar 9,50 persen
-



- Persentase penduduk miskin pada Maret 2026 sebesar 9,50 persen, menurun 0,35 persen poin terhadap persentase September 2025.
- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2026 sebesar 869,97 ribu orang, turun 28,3 ribu orang terhadap September 2025.
- Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2026 sebesar 8,48 persen, turun 0,43 persen poin dari September 2025. Untuk wilayah perdesaan, persentase penduduk miskin Maret 2026 sebesar 10,13 persen mengalami penurunan 0,30 persen poin dari September 2025.
- Jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebanyak 13,3 ribu orang dari 310,56 ribu orang pada September 2025 menjadi 297,24 ribu orang pada Maret 2026. Pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 14,9 ribu orang dari 587,68 ribu orang pada September 2025 menjadi 572,73 ribu orang pada Maret 2026.
- Garis Kemiskinan pada Maret 2026 tercatat sebesar Rp 628.228,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 471.646,- (75,08 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 156.582,- (24,92 persen).
- Pada Maret 2026, secara rata-rata rumah tangga miskin di Sumatera Selatan memiliki 4,67 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata sebesar Rp 2.933.825,-/bulan.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, Maret 2016–Maret 2026

Secara umum kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan, dalam periode Maret 2016-Maret 2026, menunjukkan tren penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Selatan menurun dari 1.101,19 ribu orang di Maret 2016 menjadi 869,97 ribu orang pada Maret 2026. Penurunan persentase kemiskinan juga terjadi dari 13,54 persen menjadi 9,50 persen. Perkembangan tingkat kemiskinan Maret 2016 sampai dengan Maret 2026 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2016–Maret 2026

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan, September 2025 - Maret 2026

Penduduk miskin Maret 2026 turun jika dibandingkan dengan September 2025. Jumlah penduduk miskin provinsi Sumatera Selatan Maret 2026 mencapai 869,97 ribu orang atau turun 28,3 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2025 yang berjumlah 898,24 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2026 tercatat sebesar 9,50 persen, mengalami penurunan 0,35 persen poin terhadap persentase September 2025.

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, periode September 2025-Maret 2026, jumlah penduduk miskin di perkotaan menurun sebesar 13,3 ribu orang dari 310,56 ribu orang September 2025 menjadi 297,24 ribu orang Maret 2026. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2026 menurun sebesar 0,43 persen dari semula 8,91 persen pada September 2025 menjadi 8,48 persen pada Maret 2026.

Penduduk miskin di perdesaan Maret 2026 menurun sebanyak 14,9 ribu orang dibandingkan September 2025 dari 587,68 ribu orang menjadi 572,73 ribu orang. Persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2026 menurun sebesar 0,30 persen poin dari semula 10,43 persen menjadi 10,13 persen pada Maret 2026.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, September 2025–Maret 2026

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
September 2025	310,56	8,91
Maret 2026	297,24	8,48
Perdesaan		
September 2025	587,68	10,43
Maret 2026	572,73	10,13
Total		
September 2025	898,24	9,85
Maret 2026	869,97	9,50

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025 dan Maret 2026

3. Perkembangan Garis Kemiskinan, September 2025 – Maret 2026

Garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada September 2025 sampai dengan Maret 2026.

Tabel 2 Garis Kemiskinan dan Perkembangannya Menurut Daerah, September 2025 -Maret 2026

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
September 2025	487.536	166.633	654.169
Maret 2026	505.483	168.760	674.243
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	3,68	1,28	3,07
Perdesaan			
September 2025	441.593	140.814	582.407
Maret 2026	454.164	149.024	603.188
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	2,85	5,83	3,57
Total			
September 2025	458.362	150.682	609.044
Maret 2026	471.646	156.582	628.228
Perubahan Mar 25 - Sept 25 (%)	2,90	3,92	3,15

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025 dan Maret 2026

Tabel 3 Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), Maret 2026

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	74,97	Makanan:	75,29
Beras	19,11	Beras	23,08
Rokok kretek filter	12,14	Rokok kretek filter	11,31
Telur ayam ras	5,55	Telur ayam ras	4,22
Daging ayam ras	4,31	Daging ayam ras	4,11
Mie instan	3,41	Gula pasir	3,00
Gula pasir	2,81	Mie instan	2,46
Roti	2,52	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,32
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,35	Roti	2,22
Cabe merah	1,89	Bawang merah	2,07
Bawang merah	1,86	Cabe merah	1,71
Kue basah	1,73	Cabe rawit	1,68
Tempe	1,48	Tempe	1,60
Lainnya	15,81	Lainnya	15,51
Bukan Makanan:	25,03	Bukan Makanan:	24,71
Perumahan	8,97	Perumahan	9,79
Listrik	3,12	Bensin	3,08
Bensin	2,70	Listrik	2,07
Pendidikan	2,16	Perlengkapan mandi	1,18
Perlengkapan mandi	1,07	Pendidikan	1,10
Air	0,87	Sabun cuci	0,76
Kesehatan	0,80	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,73
Lainnya	5,34	Lainnya	6,00

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2026

Pada Maret 2026 terlihat sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) sebesar 75,08 persen sedangkan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) sebesar 24,92 persen.

Komoditi yang memberikan sumbangan terbesar pada GK pada umumnya hampir sama antara perkotaan dan perdesaan. Beras dan rokok kretek filter masih memberi sumbangan terbesar yakni 19,11 persen dan 12,14 persen di perkotaan. Di perdesaan, beras memberi sumbangan sebesar 23,08 persen dan rokok kretek filter 11,31 persen. Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (5,55 persen di perkotaan dan 4,22 persen di perdesaan), daging ayam ras (4,31 persen di perkotaan dan 4,11 persen di perdesaan), mie instan (3,41 persen di perkotaan dan 2,46 persen di perdesaan), gula pasir (2,81 persen di perkotaan dan 3,00 persen di perdesaan) roti (2,52 persen di perkotaan dan 2,22 persen di perdesaan), dan seterusnya.

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan (8,97 persen di perkotaan dan 9,79persen di perdesaan), bensin (2,70 persen di perkotaan dan 3,08 persen di perdesaan), listrik (3,12 persen di perkotaan dan 2,07 persen di perdesaan), pendidikan (2,16 persen di perkotaan dan 1,10 persen di perdesaan) dan lainnya.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan September 2025-Maret 2026

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada periode September 2025 - Maret 2026, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2026 sebesar 1,405, turun 0,137 poin dari September 2025. Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama juga mengalami penurunan dari 0,384 menjadi 0,304 (turun 0,080 poin).

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) pada Maret 2026 untuk perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada Maret 2026, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan sebesar 1,169 sedangkan di perdesaan lebih tinggi yaitu mencapai 1,551. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan adalah sebesar 0,242, sedangkan di perdesaan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) sebesar 0,342.

Tabel 4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah Perkotaan dan Perdesaan , September 2025 - Maret 2026

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
September 2025	1,529	1,549	1,541
Maret 2026	1,169	1,551	1,405
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
September 2025	0,429	0,355	0,384
Maret 2026	0,242	0,342	0,304

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025 dan Maret 2026

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode September 2025 - Maret 2026 antara lain adalah:

1. Ekonomi Sumsel tumbuh sebesar 5,34 persen pada Triwulan 1-2026 (y-on-y), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sumsel Triwulan 3-2025 yang sebesar 5,20 persen (y-on-y).
2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Sumsel pada Triwulan 1-2026 tumbuh 4,97 persen (y on y), lebih tinggi dibanding pertumbuhan konsumsi rumah tangga Triwulan 3-2025 yang sebesar 4,89 persen (y-on-y).
3. Produksi Padi di Sumsel pada Maret 2026 sebesar 507,99 ribu ton-GKG, meningkat jika dibanding produksi padi pada September 2025 yang sebesar 407,60 ribu ton-GKG.
4. Nilai Tukar Petani (NTP) & Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Maret 2026 bernilai di atas 100. NTP Maret 2026 tercatat sebesar 131,36 sedangkan NTUP sebesar 135,77
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumsel Februari 2026 sebesar 3,59 persen, turun dibanding TPT Agustus 2025 (3,69 persen)
6. Inflasi cukup terkendali dengan Inflasi Sumsel Maret 2026 sebesar 4,36% (y-on-y).
7. Beberapa komoditas yang mempengaruhi kemiskinan tercatat mengalami perubahan harga, antara lain beras (turun 0,24 %), daging ayam ras (naik 9,92%), telur ayam ras (naik 8,78%), mie instan (naik 0,69%) dan rokok kretek filter (naik 0,63 %)
8. Berbagai program bansos dikururkan, antara lain PKH, BPNT/ SEMBAKO dan PBI di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan (sumber : Dinas Sosial Prov. Sumsel). Selain itu peningkatan MBG yang disalurkan tercermin dari jumlah SPPG yang meningkat dari sebanyak 134 SPPG di bulan September 2025 menjadi 708 SPPG di bulan Maret 2026 (sumber : BGN).

6. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

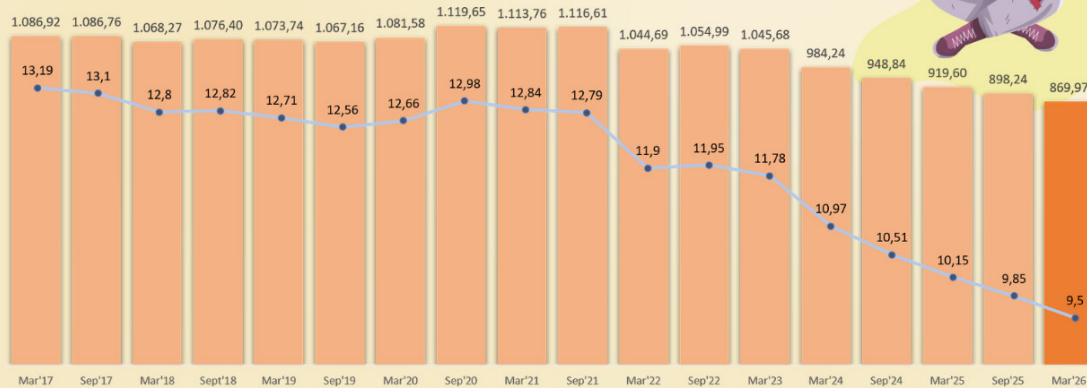
1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, dll).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Garis Kemiskinan per rumah tangga dihitung dari garis kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
7. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2026 adalah data Susenas bulan Maret 2026.

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MARET TAHUN 2026

Berita Resmi Statistik No. 51/08/16/Th. XXVIII 5 Agustus 2026

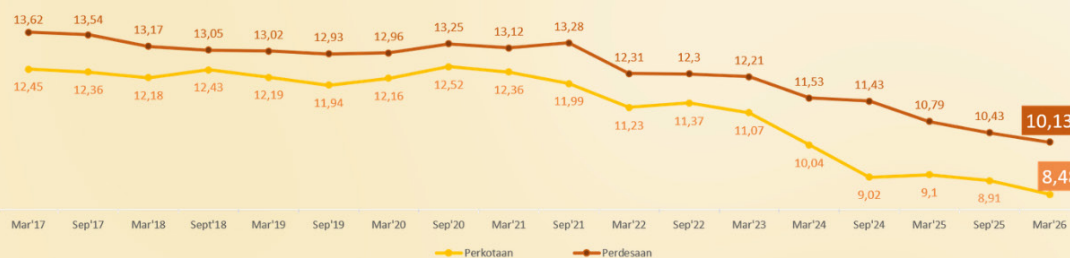


Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), Mar' 2017 – Mar'2026



Persentase Penduduk Miskin Maret sebesar 9,50%
menurun 0,35 persen poin terhadap persentase September 2025

Persentase Penduduk Miskin Sumsel menurut Wilayah, Mar' 2017 – Mar' 2026



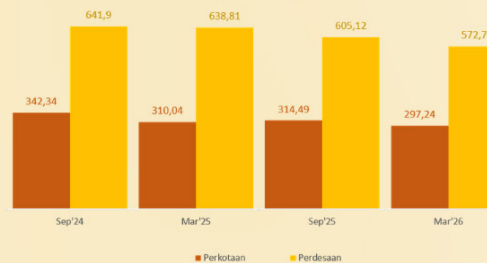
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)

0,304

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)

1,405

Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang) menurut Wilayah, Sep'24 – Mar'26



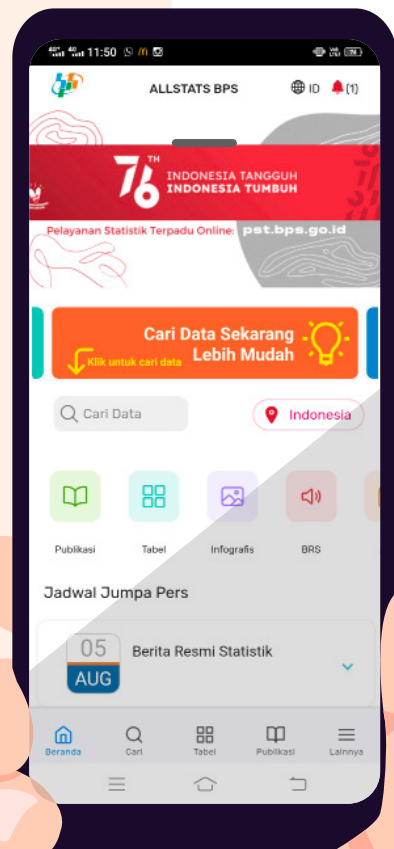
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
<http://www.sumsel.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Profil Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan, Maret 2026

AllStats BPS

untuk mengakses
data secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto S.Si, SST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

✉ bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No.1131/1694 30129

Telp : (0711) 351665 Fax : (0711) 351665

Homepage : <http://www.sumssel.bps.go.id> E-mail : bps1600@bps.go.id

